

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu hal yang diperlukan dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan adalah hal terpenting yang harus diperhatikan untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas supaya mampu bersaing saat ini, sehingga pemerataan pendidik perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah agar dapat berkontribusi dalam kemajuan bangsa ini. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti peserta didik, tenaga pendidik, sarana prasarana, serta proses pembelajaran itu sendiri. Semua faktor tersebut harus dapat berkesinambungan dan berjalan secara sistematis agar terciptanya pendidikan yang berkualitas dan unggul sehingga tujuan dari pendidikan itu dapat tercapai. Adapun tujuan dari pendidikan yaitu terciptanya karakter yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Aspek kognitif mencakup pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisa (*analysis*), sintesa (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*) (Mahaningtyas, 2017). Aspek afektif membahas tentang sifat maupun perilaku sebagai contoh perasaan, minat, emosi, dan nilai (Nurhidayati & Sunarsih, 2013). Adapun aspek psikomotor adalah aspek yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang tercapai tentu akan meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik (Ulfah & Arifudin, 2021).

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik atau seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar yakni untuk membantu guru mengetahui kemajuan peserta didik dan untuk memenuhi tujuan pembelajaran (Mahariyanti & Hadi, 2020). Tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar peserta didik yang berbanding lurus dengan tingkat pemahaman dan penguasaan materinya. Hasil belajar peserta didik tidak hanya dilihat dari nilai akademis di sekolah tetapi juga dilihat dari perubahan-perubahan

dalam diri peserta didik tersebut, karena dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik mengalami proses belajar mengajarnya sebagai proses perubahan yang terjadi dalam dirinya akibat dari pengalaman yang diperoleh saat berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fisika di SMA Negeri 8 Tasikmalaya, diperoleh informasi bahwa sekolah baru menerapkan kurikulum merdeka. Fakta di lapangan menunjukkan bahwasannya penerapan kurikulum merdeka tersebut belum sepenuhnya terlaksana dengan baik dikarenakan model pembelajaran yang dipakai belum sesuai yaitu masih menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik cenderung bersifat pasif pada saat pembelajaran dan hanya beberapa peserta didik saja yang mengikuti pembelajaran dengan penuh antusias. Selain itu, peserta didik cenderung lebih mengandalkan guru untuk mendapatkan materi maka ketika dihadapkan pada kasus belajar mandiri, pembelajaran pun cenderung kurang efektif. Sehingga berakibat pada peserta didik yaitu cenderung mudah melupakan pengetahuan atau informasi yang sudah dipelajari setelah beberapa selang waktu tertentu. Hal ini ditunjukkan saat guru menggali pengetahuan yang sudah diperoleh pada pembelajaran yang lalu melalui pertanyaan, masih sedikit peserta didik yang mampu mengingat dan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Kondisi ini berdampak pada hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 8 Tasikmalaya yang masih tergolong rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar peserta didik mata pelajaran fisika dapat dilihat dari nilai rata-rata sumatif akhir semester (SAS) kelas X SMA Negeri 8 Tasikmalaya yang tersaji pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data rata-rata sumatif akhir semester (SAS) Kelas X SMA Negeri 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Rata-rata	KKM
1	X1	37	43,41	73
2	X2	36	44,92	73
3	X3	36	45,11	73
4	X4	38	40,29	73
5	X5	38	38,87	73
6	X6	38	46,79	73

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Rata-rata	KKM
7	X7	38	46,76	73
8	X8	38	44,76	73
9	X9	37	39,62	73
10	X10	36	43,03	73
11	X11	38	41,74	73

Sumber: Guru mata Pelajaran fisika kelas X SMA Negeri 8 Tasikmalaya

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil sumatif akhir semester setiap kelas belum sepenuhnya mencapai KKM yaitu 73. Proses pembelajaran yang hanya berpusat kepada guru dirasa masih kurang efektif karena hal tersebut membuat peserta didik tidak terlibat secara aktif dan tidak tertarik dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Namun seharusnya dalam proses pembelajaran, peserta didik merasa tertarik dan senang terhadap materi pembelajaran yang disampaikan, sehingga pada akhirnya akan timbul rasa keingintahuan terhadap masalah yang diketahui melalui pengalaman pribadi. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran dalam memperoleh pengetahuan sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas, seperti meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran, meningkatkan aktivitas peserta didik, dan melibatkan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan hasil studi literatur salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik adalah model pembelajaran *RQA* (*Reading, Questioning and Answering*). *RQA* merupakan model yang baru dikembangkan atas dasar kenyataan bahwa hampir semua peserta didik tidak membaca materi pelajaran, yang berakibat model pembelajaran yang dirancang sulit atau tidak terlaksana dan pada akhirnya pemahaman terhadap materi pelajaran menjadi rendah. Danandra et al. (2022) mengemukakan bahwa model pembelajaran *RQA* dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada mata pembelajaran sejarah, terutama pada kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Singingi Hilir.

Penelitian yang sudah ada menunjukkan bahwa model ini memiliki kelebihan dengan model yang lain serta mudah diterapkan dan sederhana. Fania

(2022) menyatakan bahwa model pembelajaran *RQA* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI SMAN 6 Kerinci. Pelaksanaan model *RQA* ini meliputi penugasan membaca materi yang akan dipelajari (*reading*), penugasan membuat pertanyaan dengan substansi yang ditanyakan adalah penting dan sangat penting (*questioning*), peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat (*answering*). Setelah semua proses selesai peserta didik dapat belajar dari pengalaman secara nyata sehingga keaktifan peserta didik dapat lebih meningkat dan berpengaruh baik pada hasil belajar kognitif peserta didik.

Keterlaksanaan model *RQA* sangat dibantu dengan menggunakan E-LKPD. Keuntungan dalam pembelajaran menggunakan E-LKPD menurut Suryaningsih & Nurlita (2021) yaitu (1) dapat digunakan di mana saja dan kapan saja; (2) ramah lingkungan, karena tidak menggunakan kertas dan tinta; (3) tersedia sepanjang waktu, karena tersedia dalam bentuk digital; (4) ukuran dan kapasitas kecil, sehingga dapat menampung banyak E-LKPD; (5) menghemat tempat dan waktu; (6) menghemat biaya; (7) dapat disisipi video, gambar, audio, simulasi praktikum, animasi, *game*; (8) dapat memberikan *feedback* secara cepat. E-LKPD dalam pembelajaran ini digunakan guru untuk memfasilitasi peserta didiknya agar pembelajaran yang dilakukan terarah dengan baik. Penggunaan E-LKPD inilah menjadikan kebaruan dari penelitian-penelitian yang sudah ada.

Materi yang dipilih pada penelitian yaitu materi pemanasan global. Menurut Septaria et al. (2019) pemanasan global haruslah dipelajari secara ilmiah pada sebuah pembelajaran IPA untuk memberikan edukasi tentang fenomena pemanasan global yang sedang terjadi serta untuk mengetahui cara mengurangi efek maupun dampak dari pemanasan global. Di samping itu, pada saat melakukan wawancara dengan salah satu pendidik fisika kelas X di SMAN 8 Tasikmalaya, peneliti juga memperoleh informasi bahwa materi pemanasan global termasuk ke dalam salah satu materi yang dianggap sulit dipahami oleh peserta didik dikarenakan materinya hanya berisi teori saja, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan peserta didik terlihat kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, model *RQA* menjadi solusi dalam materi pemanasan global agar pembelajaran yang dilakukan tidak monoton dan tidak berpusat pada guru saja. Materi pemanasan

global sendiri merupakan salah satu materi dalam pelajaran fisika kelas X yang memuat isu-isu global yang melibatkan peserta didik turut memberikan keputusan terhadap isu-isu tersebut. Capaian pembelajaran dari materi pemanasan global tersebut menuntut peserta didik dapat mengidentifikasi tentang penyebab pemanasan global, gas rumah kaca dan sumbernya, dampak pemanasan global, upaya penanggulangan pemanasan global, menyajikan hasil analisis data pengamatan proses terjadinya efek rumah kaca serta menyajikan hasil analisis data pengamatan dampak pemanasan global terhadap ekosistem dan upaya penyelesaiannya. Melalui penguasaan dan pemahaman yang mendalam pada materi pemanasan global maka peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar setelah melaksanakan proses pembelajaran.

Batasan permasalahan pada penelitian ini yaitu subjek penelitian adalah peserta didik kelas X di SMA Negeri 8 Tasikmalaya, materi yang diuji cobakan adalah pemanasan global yang terdiri dari pencemaran lingkungan, fenomena pemanasan global, penyebab dan dampak serta solusi mengatasi pemanasan global. Hasil belajar yang diukur hanya pada aspek kognitif dengan indikator Taksonomi Bloom revisi yang menjadi acuan sampai 3 tingkatan diantaranya memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4). Berdasarkan uraian masalah yang telah disampaikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Reading Questioning Answering (RQA)* Berbantuan E-LKPD terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Materi Pemanasan Global”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah dari penelitian adalah “Adakah pengaruh model pembelajaran *Reading Questioning Answering (RQA)* berbantuan E-LKPD terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi pemanasan global kelas X SMA Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024?”

1.3 Definisi Operasional

Untuk mendeskripsikan variabel penelitian secara operasional, berikut ini adalah definisi operasional dari variabel di atas:

1.3.1 Model *Reading Questioning Answering* (RQA) berbantuan E-LKPD

Model pembelajaran RQA adalah model yang dikembangkan atas dasar kenyataan bahwa hampir seluruh peserta didik yang diberi tugas membaca materi pelajaran selalu tidak membaca. Sintak dalam RQA yang dimulai dengan *reading* (membaca) sudah merupakan keterampilan dasar dalam belajar, *questioning* (menyusun pertanyaan) adalah keterampilan yang diperoleh sebagai hasil dari membaca dan membuat resume. Kemudian *answering* (menjawab), menjawab pertanyaan yang telah dibuat kelompok lain. Lembar kerja peserta didik elektronik (E-LKPD) dengan menggunakan bantuan *Platform Wizer.me*. E-LKPD ini adalah suatu produk lembar kerja peserta didik yang disajikan secara elektronik menggunakan tahapan model konvensional berbentuk tautan dengan *platform Wizer.me* yang di dalamnya terdapat ringkasan materi, petunjuk dan langkah-langkah yang memuat unsur-unsur teks, audio, dan audio visual yang harus dikerjakan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sintak model pembelajaran RQA yaitu *reading, questioning, answering* diterapkan di E-LKPD yang dibuat untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menggunakan model RQA berbantuan E-LKPD akan dilihat atau diukur dengan lembar observasi keterlaksanaan model yang akan diisi oleh beberapa observer.

1.3.2 Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif merupakan sebuah hasil yang dicapai dan diperoleh oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil belajar kognitif juga dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku dan peningkatan pengetahuan setelah peserta didik mengalami pengalaman belajar. Hasil belajar kognitif ini diperoleh peserta didik melalui serangkaian tes yang diberikan. Keberhasilan tersebut diketahui melalui perolehan hasil dari *posttest*. Hasil belajar peserta didik yang diharapkan yaitu perubahan pengetahuan dan kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat tetap dan dapat diukur setelah peserta didik tersebut melalui proses pembelajaran melalui soal tes kognitif berbentuk uraian sebanyak 9 butir soal. Perolehan hasil dari *posttest* serta hanya berfokus pada ranah kognitif yang dibatasi dengan jenjang C2 (memahami); C3 (menerapkan); C4 (menganalisis);

1.3.3 Materi Pemanasan Global

Materi pemanasan global merupakan materi dalam mata pelajaran fisika yang terdapat dalam kurikulum merdeka yang diajarkan di kelas X pada semester genap dan termuat dalam Fase E, yakni di dalamnya terdapat dua elemen utama capaian pembelajaran yaitu pemahaman fisika dan keterampilan proses. Capaian pembelajaran Fase E yaitu peserta didik mampu mendeskripsikan gejala alam dalam cakupan keterampilan proses dalam perubahan iklim dan pemanasan global, pencemaran lingkungan, energi alternatif dan pemanfaatannya. Pada materi pemanasan global menjelaskan mengenai pengertian pemanasan global, gejala pemanasan global, faktor-faktor yang menyebabkan pemanasan global, dampak pemanasan global dan upaya penanggulangan pemanasan global.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model *Reading Questioning Answering (RQA)* berbantuan E-LKPD terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi pemanasan global di kelas X SMA Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini supaya dapat memberikan kegunaan baik secara teoretis maupun secara praktis.

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Sebagai bahan informasi untuk menambah pengetahuan khususnya tentang pengaruh model pembelajaran *Reading Questioning Answering (RQA)* berbantuan E-LKPD terhadap hasil belajar kognitif peserta didik, sehingga dapat digunakan untuk memajukan pendidikan guru-guru di Indonesia pada umumnya dan pada mata pelajaran fisika khususnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1.5.2.1 Bagi sekolah, diharapkan dari penelitian ini bisa menjadi referensi literatur serta menambahkan variasi penerapan model pembelajaran dalam program peningkatan mutu sekolah dan guru.

- 1.5.2.2 Bagi guru, diharapkan hasil penelitian dapat berguna dalam pengembangan pembelajaran agar meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik khususnya pada mata pelajaran fisika.
- 1.5.2.3 Bagi peserta didik, diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar dan mendapatkan pembelajaran yang lebih menarik.
- 1.5.2.4 Bagi peneliti diharapkan memiliki keterlibatan langsung dalam menerapkan model pembelajaran *Reading Questioning Answering (RQA)* berbantuan E-LKPD terhadap hasil belajar kognitif peserta didik dan mempersiapkan diri untuk menjadi guru fisika profesional.